

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang wajib diperhatikan, karena pendidikan merupakan suatu kebutuhan dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat dan meningkatkan kualitas suatu bangsa dan negara. Oleh karena itu perlu adanya usaha sadar serta peran aktif dari setiap individu guna meningkatkan mutu pendidikan. Melalui proses pendidikan terjadi suatu proses pembelajaran guna mengembangkan kepribadian atau watak dan kemampuan sesuai dengan nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat.

Menurut Slameto (2010: 2) pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi adanya perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu (jasmaniah, psikologi dan kelelahan) maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat). Hal ini menunjukkan bahwa tercapainya tujuan pendidikan bergantung dari proses pembelajaran yang dialami oleh individu terkhusus peserta didik.

Biologi merupakan salah satu mata pelajaran yang membekali siswa untuk dapat memahami dunia disekitar mereka dengan keterampilan (mengamati, menggolongkan, mengukur, menggunakan alat, mengkomunikasikan hasil melalui berbagai cara seperti lisan, tulisan dan diagram, menafsirkan, memprediksi dan melakukan percobaan) untuk membangun sebuah masyarakat yang progresif. Biologi menyediakan tempat bagi peserta didik untuk mampu mengembangkan kemampuan untuk menerapkan konsep-konsep ilmu pengetahuan dan prinsip-prinsip dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari (Agboghroma, 2015: 117). Penerapan konsep-konsep yang baik dan tepat menunjukkan penguasaan terhadap materi-materi biologi dengan baik. Dengan adanya proses pembelajaran biologi akan menghasilkan peserta didik dengan kualitas dan kemampuan mencakup konsep pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang baik.

Proses pembelajaran tidak senantiasa berhasil, seringkali timbul kegagalan dan kesulitan dalam pencapaian tujuan akhir pembelajaran yakni kualitas dan kemampuan peserta didik. Pada proses pembelajaran oleh anak usia sekolah seringkali ditemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Djamarah (2011: 235) menjelaskan kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan, ataupun gangguan dalam belajar. Peserta didik yang tidak dapat belajar sebagaimana mestinya adalah peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dapat dilihat melalui hasil belajarnya. Seorang siswa dengan nilai hasil belajar dibawah teman seusia-sekelasnya dikatakan mengalami kesukaran atau kesulitan belajar. Selain itu siswa yang tidak dapat memenuhi harapan-harapan yang disyaratkan kepadanya, baik harapan-harapan yang tercantum sebagai tujuan formil dari kurikulum maupun harapan-harapan yang ada didalam pandangan atau anggapan dari para guru dan kepala sekolah. Selanjutnya apabila seorang siswa dengan taraf perilaku berada dibawah rata-rata teman seusia atau sekelasnya, baik mata pelajaran formal maupun kebiasaan belajar dan perilaku sosial yang penting bagi guru dikatakan telah mengalami kesulitan (Partowisastro dan Hadisuparto, 1984: 46).

Banyak faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa, diantaranya dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu (Syah, 2015: 170). Agboghroma (2015: 118) mengungkapkan bahwa adanya kesulitan yang dirasakan peserta didik selama proses pembelajaran dapat terlihat melalui hasil kinerja biologi mereka setelah menjadi mahasiswa atau setelah mengikuti konsep pembelajaran. Dari penelitiannya, Agboghroma menyatakan bahwa sikap acuh tak acuh yang ditunjukkan siswa dan guru disekolah terhadap konsep-konsep tertentu dalam biologi menjadi faktor penyebab buruknya kinerja siswa.

Sumber kesulitan belajar dapat dikaitkan terutama dengan karakteristik mata pelajaran biologi tersebut dimana terdapat beberapa konsep biologi yang terlalu abstrak dan banyaknya kata-kata asing/latin sehingga memaksa siswa

untuk belajar menghafal fakta-fakta dan istilah-istilah bukan lagi memaknai arti kata, kurikulum biologi SMA yang kelebihan beban dan tidak terkait dengan kehidupan kerja, strategi pembelajaran yang berpusat pada guru, kurangnya contoh-contoh serta hubungan antara apa yang diajarkan dikelas dengan kehidupan sehari-hari yang menjadikan dampak negatif dan motivasi belajar siswa menurun, fasilitas seperti laboratorium yang tidak mendukung kegiatan belajar, dan bahan pelajaran seperti buku pegangan dan media pembelajaran yang belum memadai (Tekkaya dkk, 2001: 149; Cimer, 2012: 66).

Materi Pokok Sistem Saraf Manusia merupakan salah satu materi penting untuk dapat memahami konsep-konsep selanjutnya terutama dalam fisiologi hewan. Berdasarkan prinsip-prinsip penting fisiologis, Materi Pokok Sistem Saraf Manusia mempunyai empat prinsip penting yaitu: mekanisme sebab akibat (perambatan impuls saraf), hubungan antara struktur dan fungsi, aliran informasi dan homeostatis. Untuk itu siswa memerlukan konsentrasi dan pemahaman yang baik untuk dapat menguasai materi tersebut. Namun, pada kenyataannya pembelajaran Materi Pokok Sistem Saraf Manusia di SMA seringkali tidak dapat dilaksanakan dengan baik karena tingkat kesulitan pada materi tersebut (Mulyani, 2012: 2; Palennari, 2014: 129).

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Tekkaya dkk (2001: 148) bahwa sebanyak 33,7% dari siswa sekolah menengah (SMA) mengalami kesulitan belajar pada materi sistem saraf. Selanjutnya dikatakan bahwa pada bidang materi hormon, genetika dan kromosom, mitosis dan meiosis, sistem saraf, hukum Mendel, serta sintesis protein merupakan materi yang sulit untuk dipahami siswa sekolah menengah atas (SMA).

Kesulitan belajar pada Materi Pokok Sistem Saraf Manusia juga dirasakan oleh siswa Kelas XI di SMA Negeri 3 Sibolga Tahun Pembelajaran 2015/2016. Dari penelitian yang dilakukan oleh Saragih (2016) di SMA tersebut terlihat bahwa ditingkat pengetahuan (C1) sebesar 43,75% siswa mengalami kesulitan belajar, sedangkan untuk tingkat pemahaman (C2) 45,31%, tingkat penerapan (C3) 45,51%, tingkat analisis (C4) 43,36%, tingkat penerapan (C5) 49,33% serta tingkat (C6) 46,88%. Sedangkan untuk indikator pembelajaran pada Materi Pokok

Sistem Saraf Manusia siswa mengalami kesulitan pada indikator-1 sebesar 48,25%, indikator-2 sebesar 51,57%, indikator-3 sebesar 41,29% dan sebesar 42,58% pada indikator-4.

Menurut Tapilouw dan Setiawan (2008: 20) penyajian sistem saraf menuntut kemampuan guru untuk mengorganisasi isi pelajaran sebagai persiapan untuk membangun pengetahuan siswa. Kesulitan yang dirasakan siswa dikarenakan konsep-konsep fisiologis pada Materi Pokok Sistem Saraf Manusia yang bersifat abstrak dan rumit, serta adanya istilah-istilah (terminologi) asing yang sulit dibayangkan karena tidak dapat diamati secara langsung tanpa adanya alat bantu (Wahyuningsih, 2012: 20).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru biologi di SMA Negeri 1 Kutalimbaru, Ibu Serasi Ginting, S.Pd, diketahui terdapat siswa kelas XI IPA yang mengalami kesulitan dalam mempelajari materi biologi, terutama Materi Pokok Sistem Saraf Manusia. Hal ini ditandai dengan sebesar 56% hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kutalimbaru Tahun Pembelajaran 2015/2016 di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara diketahui bahwa KKM di sekolah tersebut adalah 75. Selanjutnya kurangnya minat siswa dalam mempelajari materi, keterbatasan buku pegangan serta media pembelajaran yang belum memadai menjadi penyebab kesulitan belajar yang dirasakan siswa dalam mempelajari Materi Pokok Sistem Saraf Manusia.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan mengenai adanya kesulitan belajar yang dialami siswa terutama pada Materi Pokok Sistem Saraf Manusia, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai: **“Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Pokok Sistem Saraf Manusia di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kutalimbaru Tahun Pembelajaran 2016/2017”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka terdapat beberapa masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini:

1. Rendahnya nilai hasil belajar biologi siswa pada materi pokok sistem saraf manusia dikelas XI IPA SMA Negeri 1 Kutalimbaru.
2. Minat belajar siswa dalam belajar Biologi khususnya Materi Pokok Sistem Saraf Manusia masih rendah.
3. Keterbatasan buku pegangan biologi siswa disekolah.
4. Media pembelajaran yang digunakan guru saat mengajarkan Materi Pokok Sistem Saraf Manusia belum memadai.

### **1.3. Batasan Masalah**

Untuk menghindari berkembangnya permasalahan menjadi luas maka perlu adanya batasan masalah, yaitu:

1. Menganalisis adanya kesulitan belajar siswa dari aspek kognitif pada materi pokok sistem saraf.
2. Menganalisis adanya kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi pokok sistem saraf berdasarkan aspek indikator pembelajaran.
3. Objek pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Kutalimbaru Tahun Pembelajaran 2016/2017.
4. Faktor-faktor penyebab (faktor-faktor internal dan eksternal) kesulitan belajar siswa dalam memahami konsep Materi Pokok Sistem Saraf Manusia.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah dalam penelitian ini, maka terdapat beberapa masalah yang dirumuskan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesulitan belajar siswa dari aspek kognitif pada Materi Pokok Sistem Saraf Manusia dikelas XI IPA SMA Negeri 1 Kutalimbaru Tahun Pembelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana tingkat kesulitan belajar siswa dari aspek indikator pada Materi Pokok Sistem Saraf Manusia dikelas XI IPA SMA Negeri 1 Kutalimbaru Tahun Pembelajaran 2016/2017?

3. Apa saja faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pada siswa dalam mempelajari Materi Pokok Sistem Saraf Manusia dikelas XI IPA SMA Negeri 1 Kutalimbaru Tahun Pembelajaran 2016/2017?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar siswa dari aspek kognitif pada Materi Pokok Sistem Saraf Manusia dikelas XI IPA SMA Negeri 1 Kutalimbaru Tahun Pembelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar siswa dari aspek indikator pada Materi Pokok Sistem Saraf Manusia dikelas XI IPA SMA Negeri 1 Kutalimbaru Tahun Pembelajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pada siswa dalam mempelajari Materi Pokok Sistem Saraf Manusia dikelas XI IPA SMA Negeri 1 Kutalimbaru Tahun Pembelajaran 2016/2017.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Bagi Kepala Sekolah  
Penelitian ini dapat memberikan masukan dalam meningkatkan fasilitas pembelajaran disekolah yang penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi Guru  
Sebagai bahan masukan/acuan kepada guru biologi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam materi pokok sistem saraf serta sebagai alat mengatasi kesulitan belajar biologi siswa khususnya pada materi pokok sistem saraf.
3. Bagi Siswa  
Memberikan masukan kepada siswa agar dapat mengatasi kesulitan belajar dalam memahami konsep Materi Pokok Sistem Saraf Manusia.

### 1.7. Definisi Operasional Penelitian

Agar tidak terjadi kekeliruan menafsirkan istilah dalam penelitian maka perlu diberikan definisi operasional:

1. Analisis adalah penyelidikan suatu peristiwa untuk mengetahui apa penyebabnya. Dalam hal ini penyelidikan hasil belajar siswa untuk mengetahui sebab-sebab yang memungkinkan pencapaian hasil belajar siswa tersebut tidak maksimal dengan menguraikan (menjabarkan) data-data tentang kesulitan belajar.
2. Belajar adalah suatu aktivitas mental, psikis yang dilakukan secara sadar dan rutin melalui serangkaian interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap.
3. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar secara wajar, hal ini dikarenakan adanya hambatan-hambatan, ancaman ataupun gangguan dalam proses belajar mengajar yang dilalui siswa, sehingga siswa tidak dapat mencapai tujuan-tujuan belajarnya. Kesulitan belajar siswa tampak ketika siswa tidak dapat menerima dan menyerap pelajaran di sekolah.
4. Materi sistem saraf manusia merupakan salah satu materi pokok di kelas XI IPA SMA semester genap, yang mempelajari tentang bagaimana struktur sel saraf manusia, komponen, fungsi serta proses yang terjadi dalam sistem saraf manusia dan beberapa kelainan atau penyakit yang terjadi pada sistem saraf manusia.